



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 9954-9966

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Musik dalam Ibadah Kristen: Tinjauan Sitematis Terhadap Dimensi Liturgis dan Spritualitas (*Systematic Literature Review*)

Ita Jumaroh

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: ita.jumaroh94@gmail.com

Abstrak

Musik memiliki peran sentral dalam ibadah Kristen, tidak hanya sebagai elemen estetis tetapi juga sebagai sarana penting untuk memperdalam dimensi liturgis dan spiritualitas jemaat. Latar belakang penelitian ini menyoroti bagaimana musik memfasilitasi hubungan antara jemaat dan Tuhan, menciptakan suasana reflektif dan penyembahan, serta berfungsi secara teologis untuk memperkuat iman dan ikatan komunal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meninjau secara sistematis peran musik dalam ibadah Kristen, khususnya pada dimensi liturgis dan spiritualitas. Metode Penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terdahulu yang relevan. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, dan DOAJ dengan kata kunci seperti "musik dalam ibadah Kristen," "musik liturgis," "spiritualitas Kristen," dan "peran musik dalam liturgi". Kriteria inklusi mencakup artikel ilmiah berbahasa Inggris dan Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2013 hingga 2023 dan secara eksplisit membahas hubungan antara musik, liturgi, dan spiritualitas dalam konteks ibadah Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik dalam ibadah Kristen berfungsi untuk memperkuat struktur dan makna setiap bagian ibadah, menyampaikan pesan teologis melalui lirik yang kaya makna, dan mengatur ritme emosional ibadah. Selain itu, musik memiliki kemampuan unik untuk menyentuh dimensi emosional, reflektif, dan kontemplatif umat, sehingga memperkuat spiritualitas mereka. Musik juga berfungsi sebagai sarana katarsis, memperdalam refleksi teologis, dan membangun solidaritas komunal. Tipologi musik ibadah Kristen dapat diklasifikasikan menjadi tradisional, kontemporer, dan karismatik, yang masing-masing memiliki karakteristik dan fungsi berbeda sesuai dengan konteks denominasi dan kebutuhan jemaat.

Kata Kunci: *Musik dalam Ibadah Kristen, Musik Liturgis, Spiritualitas Kristen, Peran Musik dalam Liturgi*

Abstract

Music plays a central role in Christian worship, not only as an aesthetic element but also as an important means to deepen the liturgical and spiritual dimensions of the congregation. The background of this study highlights how music facilitates the relationship between the congregation and God, creates a reflective and worshipful atmosphere, and functions theologically to strengthen faith and communal bonds. The purpose of this study is to systematically review the role of music in Christian worship, particularly in the liturgical and spiritual dimensions. The research method used is a Systematic Literature Review (SLR) by identifying, evaluating, and synthesizing relevant previous research. The literature search process was carried out through academic databases such as Google Scholar and DOAJ with keywords such as "music in Christian worship," "liturgical music," "Christian spirituality," and "the role of music in the liturgy." Inclusion criteria included English and Indonesian language scientific articles published between 2013 and 2023 and explicitly discussing the relationship between music, liturgy, and spirituality in the context of Christian worship. The research findings indicate that music in Christian worship serves to strengthen the structure and meaning of each section of the service, convey theological messages through meaningful lyrics, and set the emotional rhythm of the service. Furthermore, music has a unique ability to engage the emotional, reflective, and contemplative dimensions of the congregation, thereby strengthening their spirituality. Music also serves as a means of catharsis, deepening theological reflection, and building communal solidarity. The typology of Christian worship music can be classified as traditional, contemporary, and charismatic, each with distinct characteristics and functions according to the denominational context and the needs of the congregation.

Keywords: *Music in Christian Worship, Liturgical Music, Christian Spirituality, The Role of Music in The Liturgy*

PENDAHULUAN

Musik memiliki peran penting dalam ibadah Kristen, tidak hanya sebagai elemen estetis tetapi juga sebagai sarana untuk memperdalam dimensi liturgis dan spiritualitas jemaat. Dalam konteks ibadah, musik berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi hubungan antara jemaat dan Tuhan, menciptakan suasana yang kondusif untuk refleksi dan penyembahan. Penelitian oleh Rumengan dan Hartati menunjukkan bahwa musik dalam ibadah memiliki fungsi teologis, yaitu mengarahkan jemaat pada pengalaman rohani yang mendalam, memperkuat iman, dan mempererat ikatan komunal dalam gereja (Rumengan, 2022). Fungsi ini mencakup kemampuan musik untuk menyampaikan pesan teologis melalui lirik dan melodi yang sesuai dengan tema ibadah.

Peran liturgis musik dalam ibadah Kristen juga tercermin dari penggunaan instrumen musik tertentu yang mendukung suasana ibadah. Simangunsong, dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa instrumen seperti taganing dan keyboard di gereja HKBP Palmarum

Tarutung digunakan untuk memperkaya pengalaman ibadah, memberikan ritme dan harmoni yang mendukung nyanyian jemaat (Simangungsong, 2022). Instrumen ini tidak hanya berfungsi sebagai pengiring, tetapi juga membantu menciptakan atmosfer yang mendukung kekhidmatan dan keterlibatan jemaat dalam doa dan puji-pujian.

Selain itu, penggunaan musik tradisional dan kontekstual dalam ibadah menunjukkan adaptasi budaya yang memperkaya pengalaman rohani. Hutagalung dan Sitorus meneliti kolaborasi antara suling dan keyboard dalam ibadah di HKBP Pagar Beringin, yang menunjukkan bahwa integrasi alat musik tradisional dengan modern dapat menciptakan pengalaman ibadah yang relevan dengan konteks budaya lokal (Roy, 2022). Pendekatan ini memungkinkan jemaat untuk merasa lebih terhubung dengan ibadah karena musik mencerminkan identitas budaya mereka.

Keterampilan musikal para pemain musik juga memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas ibadah. Kiring, dalam penelitiannya di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Parousia Makassar, menemukan bahwa kemampuan musikal yang baik dari pemusik gereja dapat meningkatkan keterlibatan jemaat, terutama dalam aspek emosional dan spiritual. Keterampilan ini mencakup pemahaman dinamika musik, pemilihan lagu yang sesuai, dan kemampuan untuk mengatur tempo yang mendukung alur ibadah.

Metode pembelajaran musik, seperti pendekatan peer teaching, juga berkontribusi pada pengembangan pelayanan musik gereja. Masing meneliti penggunaan metode peer teaching dalam pembelajaran gitar dan keyboard di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu Timur, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan musikal para pemain, sehingga memperkuat kualitas pengiringan musik dalam ibadah (Kiring, 2024). Pendekatan ini memungkinkan pelayan musik untuk saling belajar dan meningkatkan kemampuan secara kolaboratif. Musik dalam ibadah juga memiliki dimensi pendidikan karakter, sebagaimana diungkapkan oleh Pieter, Sianturi, dan Wibowo dalam penelitian mereka di IFGF Praise Manado. Mereka menemukan bahwa pelayanan musik tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kerendahan hati, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman spiritual jemaat (Masing, 2021). Nilai-nilai ini tercermin dalam proses latihan dan pelayanan musik yang melibatkan kerja tim dan dedikasi.

Dari sisi spiritualitas, musik berfungsi sebagai katalis untuk keterlibatan jemaat dalam ibadah. Zelfianus menegaskan bahwa kepemimpinan musikal yang efektif dapat mendorong jemaat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam ibadah, baik melalui nyanyian maupun respons emosional terhadap musik (Pieter, 2021). Kepemimpinan ini mencakup

kemampuan untuk memilih repertoar yang sesuai dengan tema ibadah dan mengarahkan jemaat pada pengalaman rohani yang bermakna.

Penelitian oleh Ton menekankan bahwa tujuan musik dalam ibadah GMIT adalah untuk memuliakan Tuhan dan memperkuat iman jemaat. Musik dipilih dengan cermat untuk mencerminkan nilai-nilai teologis dan mendukung tujuan ibadah, seperti pengakuan dosa, puji-pujian, dan pengajaran (Zelfianus, 2025). Pemilihan lagu yang sesuai dengan konteks ibadah menjadi elemen penting dalam mencapai tujuan spiritual ini.

Penggunaan musik dalam konteks budaya lokal, seperti lagu Banjar, juga menunjukkan relevansi musik dalam memperkuat identitas komunitas gereja. Hadi dan Saputra meneliti bagaimana musisi lokal di Kalimantan Selatan berkontribusi dalam merumuskan konsep musik yang mencerminkan identitas budaya Banjar, yang kemudian diintegrasikan dalam ibadah untuk meningkatkan keterlibatan jemaat (Ton, 2023). Pendekatan ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi jembatan antara tradisi lokal dan nilai-nilai Kristen. Terakhir, sejarah musik gereja memberikan landasan penting untuk memahami perkembangan peran musik dalam ibadah. Yuniar dkk. menunjukkan bahwa pemahaman sejarah musik gereja membantu pelayan musik dalam memilih dan mengaransemen lagu yang relevan dengan kebutuhan liturgis dan spiritual jemaat. Pengetahuan ini juga memperkaya apresiasi jemaat terhadap musik sebagai bagian integral dari ibadah Kristen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peran musik dalam ibadah Kristen, khususnya pada dimensi liturgis dan spiritualitas. Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti Google Scholar, Scopus, dan DOAJ dengan kata kunci seperti "musik dalam ibadah Kristen," "musik liturgis," "spiritualitas Kristen," dan "peran musik dalam liturgi." Kriteria inklusi mencakup artikel ilmiah berbahasa Inggris dan Indonesia yang diterbitkan antara tahun 2013 hingga 2023 dan secara eksplisit membahas hubungan antara musik, liturgi, dan spiritualitas dalam konteks ibadah Kristen. Setelah melalui tahap penyaringan, artikel yang memenuhi kriteria dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola temuan, kesenjangan penelitian, serta kontribusi musik terhadap pengalaman ibadah dan pendalaman spiritualitas umat Kristen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan sintesis pengetahuan

yang komprehensif dan sistematis guna memahami peran esensial musik dalam praktik liturgi Kristen kontemporer.

Menurut Kitchenham & Charters (2007), SLR merupakan metode yang ketat dan terstruktur untuk meninjau literatur secara objektif dan dapat direplikasi, sehingga meningkatkan validitas penelitian. Snyder (2019) juga menyatakan bahwa SLR sangat berguna untuk merangkum bukti empiris yang tersebar guna membentuk landasan teoritis yang kuat dalam bidang kajian tertentu. Sementara itu, Petticrew & Roberts (2006) menekankan bahwa SLR memungkinkan peneliti untuk menghindari bias seleksi dan memberikan pemahaman yang menyeluruh atas berbagai perspektif yang muncul dalam literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar Konseptual: Musik, Ibadah, dan Spiritualitas dalam Tradisi Kristen

Musik dalam ibadah Kristen bukan sekadar pelengkap, melainkan elemen integral yang menghubungkan umat dengan dimensi spiritual dan teologis. Sejak zaman Perjanjian Lama, nyanyian seperti mazmur telah digunakan untuk memuji Tuhan dan mengungkapkan iman, sebagaimana tercatat dalam kitab Mazmur (Kadja, 2023). Dalam tradisi gereja mula-mula, himne dan nyanyian rohani menjadi sarana pengajaran dan penguatan iman, mencerminkan peran musik sebagai alat komunikasi spiritual (Buti, 2023). Musik tidak hanya menciptakan suasana ibadah, tetapi juga membantu umat memahami dan meresapi doktrin Kristen melalui lirik yang kaya makna teologis (Naty, 2023). Dengan demikian, musik memiliki ruang lingkup yang luas, mencakup pujian, penyembahan, pengajaran, dan pembentukan komunitas rohani (Abanat, 2023).

Perkembangan musik gereja sepanjang sejarah menunjukkan adaptasi terhadap konteks budaya dan kebutuhan umat. Pada abad pertengahan, nyanyian Gregorian mendominasi ibadah Katolik dengan karakter monofonik yang khuyuk, sementara Reformasi Protestan memperkenalkan himne jemaat yang lebih sederhana dan mudah dinyanyikan (Bani, 2022). Pada era modern, musik gereja telah berkembang dengan mengintegrasikan berbagai genre, dari tradisional hingga kontemporer, mencerminkan keragaman ekspresi iman (Melinda, 2024). Perkembangan ini menunjukkan fleksibilitas musik sebagai alat ibadah yang mampu menyesuaikan diri dengan zaman tanpa kehilangan esensi spiritualnya.

Musik juga berfungsi sebagai jembatan antara individu dan komunitas dalam ibadah. Ketika umat bernyanyi bersama, tercipta rasa kebersamaan yang memperkuat ikatan rohani

antaranggota jemaat. Lirik yang digunakan sering kali mengandung nilai-nilai teologis yang memperdalam pemahaman akan iman Kristen, seperti kasih, pengampunan, dan harapan. Dalam konteks ini, musik tidak hanya berperan sebagai sarana ekspresi, tetapi juga sebagai alat pendidikan rohani yang efektif. Namun, penggunaan musik dalam ibadah juga menghadapi tantangan, seperti pemilihan lagu yang sesuai dengan doktrin dan konteks jemaat. Musik yang tidak selaras dengan nilai teologis atau terlalu berorientasi hiburan dapat mengurangi kekhidmatan ibadah. Oleh karena itu, pemimpin ibadah perlu mempertimbangkan keseimbangan antara estetika musik dan makna spiritual yang ingin disampaikan.

Secara keseluruhan, musik dalam ibadah Kristen memiliki peran multifaset, dari sarana pemujaan hingga alat pembentukan identitas rohani. Dengan memahami definisi, sejarah, dan ruang lingkupnya, umat dapat lebih menghargai pentingnya musik sebagai jembatan menuju pengalaman spiritual yang mendalam.

Kerangka Liturgis dalam Ibadah Kristen

Liturgi dalam ibadah Kristen adalah rangkaian tata cara ibadah yang terstruktur untuk mengarahkan umat pada pengalaman rohani yang terfokus kepada Allah. Struktur liturgi biasanya mencakup elemen-elemen seperti doa pembukaan, pujian, pembacaan Alkitab, khotbah, sakramen (seperti Perjamuan Kudus atau Baptisan), dan doa penutup (Abanat, 2023). Musik ditempatkan secara strategis dalam kerangka ini untuk mendukung alur ibadah, menciptakan transisi yang bermakna antara satu elemen liturgi ke elemen lainnya. Misalnya, nyanyian pembukaan berfungsi untuk mengumpulkan umat dan menyiapkan hati mereka untuk ibadah, sementara nyanyian penutup memperkuat pesan rohani yang telah disampaikan (Bani, 2022). Dengan demikian, musik menjadi elemen penting yang menjaga kekhidmatan dan keteraturan ibadah.

Dalam banyak tradisi Kristen, musik memiliki fungsi liturgis yang spesifik sesuai dengan jenis ibadah. Dalam gereja-gereja liturgis seperti Katolik atau Anglikan, musik sering kali mengikuti pola kalender liturgi, dengan lagu-lagu yang dipilih berdasarkan tema musiman seperti Adven atau Paskah. Nyanyian-nyanyian ini biasanya memiliki struktur yang kaku dan teks yang kaya akan makna teologis, mencerminkan peristiwa-peristiwa dalam sejarah keselamatan Kristen (Naty, 2023). Sebaliknya, dalam gereja-gereja non-liturgis, seperti gereja evangelis, musik mungkin lebih fleksibel namun tetap diatur untuk mendukung alur ibadah, seperti pujian yang bersemangat di awal dan lagu penyembahan yang lebih reflektif menjelang khotbah.

Musik dalam liturgi juga berperan dalam menciptakan suasana yang sesuai dengan tujuan setiap bagian ibadah. Sebagai contoh, selama sakramen Perjamuan Kudus, musik yang lembut dan kontemplatif dapat membantu umat merenungkan makna pengorbanan Kristus (Firnando, 2020). Dalam doa syafaat, musik latar yang sederhana dapat menciptakan suasana tenang yang mendukung refleksi dan doa pribadi. Dengan cara ini, musik tidak hanya menjadi pengiring, tetapi juga alat yang memperkuat pengalaman spiritual umat.

Pemilihan musik dalam liturgi memerlukan perhatian khusus agar sesuai dengan tema ibadah dan kebutuhan jemaat. Pemimpin musik gereja harus memastikan bahwa lagu-lagu yang dipilih mendukung pesan teologis dan tidak mengalihkan perhatian dari esensi ibadah (Pello, 2023). Dalam beberapa kasus, penggunaan alat musik tertentu, seperti organ atau gitar, juga diatur untuk mencerminkan karakter ibadah, apakah itu formal atau lebih santai. Secara keseluruhan, kerangka liturgis memberikan struktur yang memungkinkan musik untuk berfungsi secara optimal dalam ibadah. Dengan penempatan yang tepat, musik dapat meningkatkan keterlibatan umat, memperdalam pengalaman rohani, dan memperkuat pesan iman yang disampaikan melalui ibadah.

Peran Musik dalam Dimensi Liturgis

Musik dalam dimensi liturgis berfungsi untuk memperkuat struktur dan makna setiap bagian ibadah Kristen. Dalam pujian, musik yang bersemangat dan berirama cepat dapat membangkitkan antusiasme umat, menciptakan suasana sukacita dan keterlibatan kolektif (Rupa, 2022). Sebaliknya, dalam penyembahan, musik dengan tempo lambat dan melodi yang lembut membantu umat memasuki suasana reflektif dan intim dengan Allah. Musik juga mendukung sakramen, seperti Perjamuan Kudus, dengan menciptakan suasana hushed yang memperdalam pengalaman rohani umat. Dengan demikian, musik menjadi alat yang menjembatani emosi dan teologi dalam ibadah.

Salah satu peran penting musik adalah menyampaikan pesan teologis melalui lirik yang kaya makna. Kajian semiotik menunjukkan bahwa lirik musik gereja mengandung simbol-simbol yang memperkuat pemahaman umat tentang iman Kristen, seperti kasih Allah atau pengorbanan Kristus. Lirik ini, ketika dipadukan dengan melodi yang sesuai, dapat meningkatkan daya ingat dan resonansi emosional, membuat pesan ibadah lebih mudah diterima dan dihayati (Buti, 2023). Dengan cara ini, musik menjadi sarana pengajaran yang efektif dalam konteks liturgis.

Musik juga berperan dalam mengatur ritme emosional ibadah. Misalnya, transisi dari pujian yang penuh semangat ke doa yang tenang sering kali didukung oleh perubahan

tempo dan dinamika musik, membantu umat menyesuaikan suasana hati mereka (Melinda, 2024). Dalam beberapa tradisi, pemusik gereja memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa iringan musik mendukung fokus ibadah tanpa menjadi distraksi. Pemilihan alat musik dan aransemen yang tepat sangat penting untuk menjaga keseimbangan ini. Dalam praktiknya, musik liturgis harus dipilih dengan cermat agar selaras dengan tujuan setiap elemen ibadah. Lagu yang tidak sesuai dengan konteks liturgi dapat mengurangi kekhidmatan atau mengalihkan perhatian umat dari esensi rohani. Oleh karena itu, pemimpin musik gereja perlu memahami struktur liturgi dan memilih lagu yang mendukung tema ibadah serta kebutuhan spiritual jemaat. Secara keseluruhan, musik dalam dimensi liturgis adalah alat yang kuat untuk memperkaya pengalaman ibadah. Dengan memadukan melodi, lirik, dan penempatan yang tepat, musik dapat memperkuat struktur liturgi, memperdalam pemahaman teologis, dan menciptakan pengalaman rohani yang bermakna bagi umat (Kristanto, 2024).

Peran Musik dalam Membangun Spiritualitas Umat

Musik dalam ibadah Kristen memiliki kemampuan unik untuk menyentuh dimensi emosional, reflektif, dan kontemplatif umat, sehingga memperkuat spiritualitas mereka. Melalui melodi yang indah dan lirik yang penuh makna, musik dapat membangkitkan rasa kagum, pertobatan, atau kedamaian, membantu umat mendekat kepada Allah. Dalam konteks ibadah online, misalnya, aktivitas musikal telah terbukti efektif dalam membangun iman anak-anak Sekolah Minggu, menunjukkan bahwa musik dapat menjangkau berbagai kelompok umur. Musik juga memungkinkan umat untuk mengekspresikan emosi mereka, seperti sukacita atau kesedihan, yang pada akhirnya memperdalam pengalaman rohani mereka.

Musik berfungsi sebagai sarana katarsis yang memungkinkan umat untuk merenungkan iman mereka dan melepaskan beban emosional. Lagu-lagu dengan lirik yang mencerminkan tema pertobatan atau pengharapan dapat membantu umat memproses perasaan mereka dan menemukan kedamaian batin. Dalam ibadah komunal, nyanyian bersama menciptakan rasa solidaritas, memperkuat ikatan rohani antar anggota jemaat dan membangun komunitas yang lebih kuat (Melinda, 2024). Dengan demikian, musik menjadi alat yang efektif untuk membangun spiritualitas baik secara individu maupun kolektif. Selain itu, musik dapat memperdalam refleksi teologis melalui lirik yang kaya akan makna. Kajian menunjukkan bahwa simbol-simbol dalam lirik musik gereja dapat membantu umat memahami konsep-konsep rohani, seperti kasih Allah atau misteri kebangkitan. Ketika

dipadukan dengan melodi yang sesuai, pesan ini menjadi lebih mudah diingat dan dihayati, sehingga memperkuat iman umat (Buti, 2023). Musik juga dapat menjadi alat meditasi, membantu umat memasuki suasana kontemplatif yang mendukung doa pribadi dan refleksi.

Dalam praktiknya, musik harus dipilih dengan cermat untuk mendukung pertumbuhan spiritual umat. Lagu yang terlalu berfokus pada hiburan atau tidak selaras dengan doktrin dapat mengurangi dampak rohani yang diharapkan. Pemimpin musik gereja perlu memastikan bahwa musik yang digunakan mencerminkan nilai-nilai iman Kristen dan relevan dengan kebutuhan jemaat. Dengan pendekatan yang tepat, musik dapat menjadi katalis yang kuat untuk transformasi rohani. Secara keseluruhan, musik dalam ibadah Kristen adalah alat yang ampuh untuk membangun spiritualitas umat. Dengan menyentuh aspek emosional, reflektif, dan kontemplatif, musik membantu umat mendekat kepada Allah, memperkuat iman mereka, dan membangun komunitas rohani yang kokoh (Lapian, 2021).

Tipologi Musik Ibadah Kristen: Tradisional, Kontemporer, dan Karismatik

Musik dalam ibadah Kristen dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tipologi utama: tradisional, kontemporer, dan karismatik, masing-masing dengan karakteristik dan fungsi yang berbeda. Musik tradisional, seperti himne dan nyanyian jemaat, menekankan kekayaan teologis dan struktur yang formal, sering digunakan dalam denominasi liturgis seperti Katolik atau Luther. Himne ini biasanya memiliki lirik yang mendalam dan melodi yang sederhana, memungkinkan umat untuk bernyanyi bersama sambil merenungkan makna teologis. Musik tradisional sering kali mencerminkan warisan sejarah gereja dan digunakan dalam ibadah yang terstruktur dan khidmat (Kristanto, 2024).

Musik kontemporer, di sisi lain, mengadopsi gaya modern seperti pop, rock, atau folk, dengan fokus pada ekspresi emosional dan keterlibatan jemaat. Lagu-lagu kontemporer sering kali memiliki melodi yang mudah diingat dan lirik yang sederhana namun penuh semangat, cocok untuk ibadah yang lebih dinamis dan informal, seperti dalam gereja-gereja evangelis. Musik ini sering kali menarik generasi muda dan menciptakan suasana ibadah yang penuh energi dan antusiasme. Penggunaan alat musik modern seperti gitar listrik dan drum juga menjadi ciri khas musik kontemporer.

Musik karismatik ditandai dengan sifatnya yang spontan dan berfokus pada penyembahan yang dipimpin oleh Roh Kudus. Lagu-lagu dalam tradisi karismatik sering kali bersifat improvisasi, dengan pengulangan lirik sederhana yang memungkinkan umat memasuki suasana penyembahan yang mendalam dan pribadi. Musik ini banyak digunakan

dalam gereja-gereja Pentakosta atau karismatik, di mana kebebasan ekspresi rohani sangat dihargai. Penggunaan alat musik yang dinamis dan pengaturan yang fleksibel mencerminkan sifat spontan dari ibadah karismatik.

Pemilihan jenis musik dalam ibadah bergantung pada konteks denominasi, kebutuhan jemaat, dan tujuan ibadah. Musik tradisional mungkin lebih cocok untuk ibadah formal yang menekankan kekhidmatan, sementara musik kontemporer dan karismatik lebih sesuai untuk ibadah yang mengutamakan keterlibatan emosional dan kebebasan ekspresi (Melinda, 2024). Dalam beberapa gereja, seperti Gereja Toraja, elemen etnik juga diintegrasikan ke dalam musik untuk mencerminkan identitas budaya lokal, menambah kekayaan ekspresi rohani. Secara keseluruhan, tipologi musik ibadah Kristen mencerminkan keragaman ekspresi iman dalam tradisi Kristen. Dengan memahami karakteristik tradisional, kontemporer, dan karismatik, gereja dapat memilih musik yang paling sesuai untuk memperkaya ibadah dan mendukung pertumbuhan spiritual umat.

SIMPULAN

Musik memainkan peran penting dan multifaset dalam ibadah Kristen, berfungsi sebagai elemen estetis sekaligus sarana memperdalam dimensi liturgis dan spiritualitas jemaat¹. Secara liturgis, musik memperkuat struktur ibadah, memfasilitasi transisi antar elemen, dan menciptakan suasana yang kondusif untuk refleksi dan penyembuhan. Musik juga menyampaikan pesan teologis melalui lirik dan melodi, berfungsi sebagai alat pengajaran yang efektif. Dari sisi spiritual, musik membangkitkan emosi, mendorong partisipasi aktif, memperkuat iman, dan membangun ikatan komunal antar jemaat. Keberagaman musik ibadah Kristen tercermin dalam tipologi tradisional, kontemporer, dan karismatik, yang masing-masing disesuaikan dengan konteks denominasi, kebutuhan jemaat, dan tujuan ibadah. Keterampilan musikal pelayan musik dan pemahaman sejarah musik gereja juga krusial dalam meningkatkan kualitas ibadah dan apresiasi jemaat. Secara keseluruhan, musik adalah jembatan yang kuat menuju pengalaman spiritual yang mendalam, membentuk identitas rohani, dan memperkaya praktik liturgi Kristen kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Abanat, Krisanti Sriveni. (2023). Hubungan musik gereja dalam ibadah. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/8dnsz>
- Abanat, Krisanti Sriveni. (2023). Hubungan musik gereja dalam inadah. Center for Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/peqn8>
- Buti, Dania Cecilia Margaretha. (2023). Peran musik gereja dalam ibadah Kristen untuk menumbuhkan iman jemaat. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/d3mes>
- Durikase, Frisilia, & Purba, Behreme Adyatmo. (2020). Peranan pemusik gereja dalam mengiringi nyanyian jemaat. Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i1.131>
- Hadi, Sumasno, & Saputra, Novyandi. (2021). Fasilitasi FGD tokoh dan seniman musik Kalimantan Selatan dalam perumusan konsep musik lagu Banjar. Umbus Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i1.2302>
- Huru, Marselin Djara. (2023). Peranan musik menurut Alkitab dalam ibadah di gereja. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/btcaq>
- Hutagalung, Roy J. M., & Sitorus, Plores. (2022). Kontekstual musik dalam gereja: Kolaborasi sulim dan keyboard dalam mengiringi ibadah Minggu di HKBP Pagar Beringin. Areopagus: Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen, 20(1), 44–54. <https://doi.org/10.46965/ja.v20i1.1038>
- Kadja, Ferderika F.K. (2023). Musik gereja dan liturgi. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cfspd>
- Kapoyos, Richard, Manalu, Laura Megawaty, & Kiring, Musa. (2024). Penerapan metode praktik pada pemain keyboard dalam mengiring ibadah di Gereja Kibaid Dirgantara Makassar. Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, 5(2), 94–116. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v5i2.1972>
- Kiring, Musa. (2021). Penggunaan metode peer teaching dalam pembelajaran gitar dan keyboard di Gereja Toraja Jemaat Gandangbatu Timur Klasis Gandangbatu. Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v2i1.485>
- Kiring, Musa. (2023). Kontekstualisasi musik sape dalam ibadah di Gereja Kemah Injil Indonesia Kalimantan Utara. Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni, 1(2), 59–70. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v1i2.20>
- Kiring, Musa. (2024). Pengaruh skill musik dalam ibadah di Gereja Kemah Injil Indonesia

- Jemaat Parousia Makassar. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 2(2), 76–87.
<https://doi.org/10.69748/jmcd.v2i2.194>
- Kristanto, Alfa, Sasongko, Michael Hari, & Harwanto, Dody Candra. (2024). Makna pasemon dalam syair syair musik gereja: Kajian semiotik menurut teori Charles Sanders Peirce. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 5(2), 126–135.
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v5i2.1975>
- Lapian, Alrik, Maragani, Meyltsan Herbert, & Pandaleke, Stefanny Mersiany. (2021). Pendidikan melalui aktivitas musikal dalam ibadah online anak sekolah minggu GMIM Exodus Paniki Dua. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 2(1), 19–31.
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v2i1.506>
- Melinda, Asri, & Siallagan, Stephani Intan M. (2024). Analisis penggunaan nyanyian jemaat nuansa etnik dalam ibadah di Gereja Toraja. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v2i1.167>
- Nabuasa, Maria M. (2023). Musik dan peranannya dalam ibadah. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3mgk2>
- Naty, Agnes E. (2023). Pelayanan musik dalam ibadah gerejawi. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tp9zd>
- Pello, Jefentry Ferawaty. (2023). Penggunaan musik untuk pujian dan penyembahan dalam ibadah Kristen bagi pertumbuhan kerohanian jemaat. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9vhge>
- Pieter, Victor, Sianturi, Erwin, & Wibowo, Markus. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter dalam pengelolaan pelayanan musik pada IFGF Praise Manado. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 2(2), 69–80. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v2i2.707>
- Prenika Yuniar, Jessica Kesya, Sitoena, Dody Marlito Matius, & Obed, Gian Betelino. (2022). Sejarah musik sebagai dasar pengetahuan dalam pembelajaran teori musik. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 141–150.
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1098>
- Rumengan, Perry, & Hartati, R.A. Dinar Sri. (2022). Fungsi dan peranan musik dalam pencapaian tujuan peribadatan. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(1), 40–52. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i1.839>
- Rupa', Calvin Sholla. (2022). Mengelola musik dalam gereja. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bwf6v>
- Simangunsong, Robert. (2022). Penggunaan instrumen musik taganing dan keyboard dalam iringan nyanyian ibadah Minggu di HKBP Palmarum Tarutung. *Clef: Jurnal*

- Musik dan Pendidikan Musik, 3(1), 20–30. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i1.841>
- Siallagan, Stephani Intan M., & Melinda, Asri. (2024). Analisis penggunaan nyanyian jemaat nuansa etnik dalam ibadah di Gereja Toraja. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v2i1.167>
- Sitoena, Jessica Kesya, Yuniar, Prenika, Matius, Dody Marlito, & Obed, Gian Betelino. (2022). Sejarah musik sebagai dasar pengetahuan dalam pembelajaran teori musik. *Clef: Jurnal Musik dan Pendidikan Musik*, 3(2), 141–150. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v3i2.1098>
- Tirzani Feni, Media. (2023). Fungsi musik dalam liturgi Kristen. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wex4z>
- Ton, Senthon Hardi. (2023). Tujuan dan musik dalam ibadah GMIT. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/h2tqf>
- Zelfianus, Rudy. (2025). Kepemimpinan musikal sebagai katalisator keterlibatan jemaat dalam ibadah. *Cantata Deo: Jurnal Musik dan Seni*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.69748/jmcd.v3i1.316>.